

PENGELOLAAN KEDISIPLINAN SISWA: STUDI IMPLEMENTASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Dewi Kusuma Wardani¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, dewiwardani051@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Pada saat ini, di Indonesia memakai kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan serta untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif siswa dan menekankan siswa untuk berperilaku sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi kualitatif dengan desain penelitian sederhana. Data dikumpulkan melalui survei online pada 15 guru kelas dari Sekolah Dasar (SD) yang berbeda. Analisis data menggunakan analisis tematik data kualitatif. Hasil analisis menemukan lima tema utama yaitu manfaat, tantangan, strategi, praktek baik, dan dukungan. Secara garis besar, keberhasilan dari pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah ini sangat perlu dukungan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, sekolah, guru, dan juga orangtua, sehingga manfaat dari pengelolaan kedisiplinan ini juga dapat dirasakan oleh semuanya.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, pengelolaan, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, antara lain tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (revisi kurikulum) dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan pada tahun 2013 pemerintah mengubahnya menjadi Kurikulum 2013 (kurtilas) melalui Kemendiknas dan pada tahun 2018 dilakukan revisi terhadap kurtilas menjadi Kurtilas revisi. Pada saat ini, ada Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai rancangan

pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan serta untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif siswa (Rahayu et al., 2022)

Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia melalui pembentukan karakter, pengembangan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan bertanggung jawab untuk mendidik manusia yang cerdas dan berkarakter. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi pada pengembangan karakter yang penting dalam membentuk karakter bangsa (Indriani et al., 2023). Apalagi pada kurikulum merdeka, menekankan siswa untuk berperilaku sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Pengelolaan kelas di Sekolah Dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi juga mempersiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan atmosfer pembelajaran yang efisien. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang mendukung (Aliyyah & Abdurakhman, 2016). Penelitian ini difokuskan untuk membahas bagaimana proses pengelolaan kedisiplinan siswa khususnya untuk siswa kelas rendah pada implementasi kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi kualitatif dengan desain penelitian sederhana. Penelitian kuasi kualitatif adalah penelitian dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan sesuai dengan permasalahannya (Cropley, n.d.). Penelitian kuasi kualitatif dipengaruhi oleh efek positif yang digunakan dalam menyajikan sebuah teori (Bungin, 2021).

Dalam penelitian ini, pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka diteliti secara mendalam dari pandangan guru Sekolah Dasar, khususnya guru kelas rendah. Pencarian literatur dilakukan untuk menentukan definisi

konseptual dan operasional dari fokus penelitian yaitu data yang terkait dengan pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui survei online.

Partisipasi dalam penelitian ini adalah 15 orang guru kelas rendah Sekolah Dasar yang ada di kota dan kabupaten Bogor yang sekolahnya sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk siswa kelas rendah. Data deskriptif responden meliputi jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan dan usia adalah sebagaimana tabel 1.

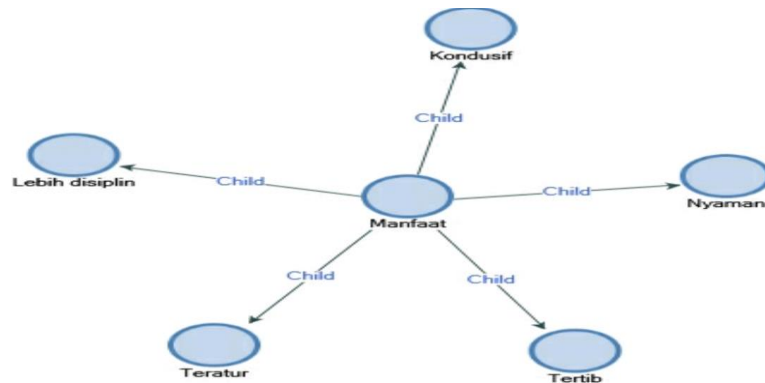
Profil Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	8	54
Perempuan	7	46
Tahun Bekerja Sebagai Guru		
1-5 Tahun	3	20
6-10 Tahun	4	26
11-15 Tahun	0	0
15-20 Tahun	5	34
Diatas 20 Tahun	3	20
Usia		
21-30 Tahun	4	26
31-40 Tahun	3	20
41-50 Tahun	7	46
51-60 Tahun	1	8
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	15	100
Magister	0	0
Doktor	0	0

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Manfaat Pengelolaan Kedisiplinan Siswa

Ada beberapa manfaat dari pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka yaitu : Tertib, Teratur, Lebih disiplin, Nyaman, dan Kondusif. Gambar 2 menunjukkan manfaat pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka.



Gambar 2. Manfaat Pengelolaan Kedisiplinan Siswa

Dengan pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka maka siswa menjadi lebih tertib saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi lebih kondusif. Siswa juga jadi lebih teratur dan lebih mudah diarahkan dalam mengerjakan tugas maupun pembagian kelompok saat proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga, siswa menjadi lebih disiplin dalam berbagai hal, dan mereka menjadi terbiasa untuk disiplin, baik itu saat proses pembelajaran maupun saat istirahat kelas, dan juga siswa akan lebih terbiasa bersikap disiplin ketika di rumahnya. Beberapa guru menyatakan sebagai berikut :

Untuk melatih siswa terbiasa hidup tertib baik disekolah maupun dirumah (guru 1)

Dengan menerapkan sikap disiplin seorang siswa yang sudah terbiasa sebagai siswa yang disiplin akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu, sikap disiplin sangat membantu menjaga ketertiban terutama di kelas (guru 3)

Manfaat pengelolaan kedisiplinan pada kelas rendah yaitu menjadikan siswa lebih teratur (guru 4)

Manfaat dari pengelolaan kedisiplinan siswa membuat siswa jadi lebih tertib dan teratur (guru 8)

Selain itu juga, manfaat dari pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah yaitu membuat kelas menjadi nyaman dan kondusif, seperti yang di katakan oleh beberapa guru berikut :

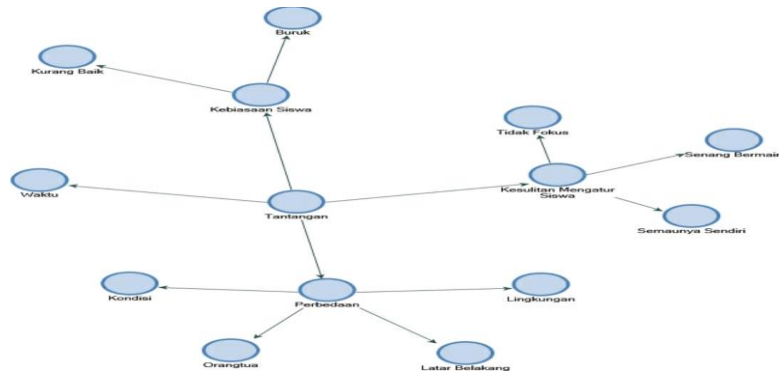
Menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. (guru 7)

Dapat membuat kelas menjadi kondusif untuk melakukan pembelajaran (guru 14)

Pengelolaan kedisiplinan siswa dikelas memberikan manfaat diantaranya mengajarkan siswa untuk mengendalikan dirinya sendiri, menciptakan kebiasaan baik yang akan terus dilakukan siswa bahkan setelah lulus, dan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman aman damai (guru 15)

2. Tantangan Pengelolaan Kedisiplinan Siswa

Tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka meliputi Kesulitan mengatur siswa, Kebiasaan siswa, Perbedaan, dan Waktu. Gambar 3 menunjukkan tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka.



Gambar 3. Tantangan Pengelolaan Kedisiplinan Siswa

Guru menghadapi tantangan untuk mengubah kebiasaan siswa, karena jika sudah menjadi kebiasaan maka akan sulit untuk diubahnya, seperti yang dikatakan beberapa guru berikut :

Kebiasaan siswa di lingkungan luar yang kurang baik dan masih terbawa ke lingkungan sekolah (guru 6)

Mengubah karakter atau kebiasaan siswa agar menjadi lebih disiplin (guru 9)

Kebiasaan buruk siswa saat di rumah dan juga karakteristik siswa yang berbeda – beda (guru 10)

Guru juga kesulitan untuk mengatur siswa kelas rendah, karena pada siswa kelas rendah mereka akan melakukan hal - hal yang mereka mau tanpa peduli atau mendengarkan orang lain. Beberapa guru mengatakan sebagai berikut :

Anak di kelas rendah masih sangat sulit diatur sehingga itu menjadi tantangan pada saat mengimplementasikannya (guru 4)

Sulit untuk mengatur siswa (guru 8)

Anak-anak lebih menyukai bermain, dan kadang sulit untuk diajak fokus akan suatu hal (guru 14)

Selain itu, perbedaan juga menjadi tantangan bagi guru untuk mengatur siswa agar lebih disiplin. Baik itu perbedaan kondisi siswa, perbedaan lingkungan, maupun perbedaan latar belakang orangtuanya. Beberapa guru mengatakan :

Tentunya banyak kendala dilapangan dalam menerapkan disiplin kepada siswa kelas bawah karena banyak anak yang belum terbiasa disiplin dirumahnya, tapi dengan kesabaran dan ketelatenan sedikit-demi sedikit anak mulai terbiasa disiplin. (guru 1)

Tidak semua anak mengikuti aturan yang dibuat guru, karena kondisi setiap anak berasal dari lingkungan yang berbeda (guru 2)

Tidak semua anak sama dan mengerti apa itu disiplin (guru 5)

Kesulitan mengelola kedisiplinan peserta didik, kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik dan kesulitan mengatur alat-alat pengajaran dikarenakan latar belakang orangtua (guru 13)

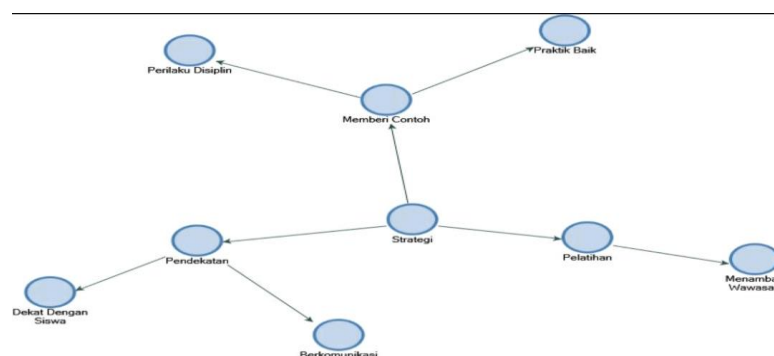
Masalah waktu juga menjadi tantangan dalam pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka. Jam belajar yang sedikit membuat siswa hanya sebentar berada di kelas dan sisanya mereka berada di rumah maupun di lingkungan luar. Hal itu tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa memenejemen waktu di kelas dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh guru berikut :

Memerlukan waktu yang sangat lama untuk supaya siswa benar- benar disiplin (guru 3)

Manajemen waktu menjadi tantangan dalam mengelola kedisiplinan, apalagi pada siswa kelas rendah, tentunya memerlukan waktu yg lama untuk anak agar dapat disiplin (guru 7)

3. Strategi Pengelolaan Kedisiplinan Siswa

Strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka yaitu bisa dengan Pelatihan, Pendekatan, dan juga Memberikan contoh. Gambar 4 berikut ini menunjukkan strategi yang dilakukan oleh guru untuk pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka.



Gambar 4. Strategi Pengelolaan Kedisiplinan Siswa

Guru perlu mengikuti banyak pelatihan agar menambah wawasan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada aspek disiplin siswa, terutama pada siswa kelas rendah. Guru juga harus lebih mempelajari tentang implementasi kurikulum merdeka pada aspek kedisiplinan siswa. Beberapa guru mengatakan :

Kami banyak mengikuti pelatihan dan webinar untuk menambah pengetahuan dalam implementasi kurikulum merdeka aspek kedisiplinan siswa (guru 1)

Pelatihan dan pembelajaran (guru 2)

Pendekatan kepada siswa juga perlu dilakukan, agar siswa merasa lebih nyaman sehingga dalam proses pengelolaan kedisiplinan menjadi lebih mudah. Beberapa guru mengatakan :

Pendekatan kepada siswa agar lebih memudahkan untuk penerapan disiplin (guru 6)

Dengan cara membuat metode pendekatan pembelajaran terhadap siswa agar paham dan mengerti . Dengan cara tersebut siswa dapat berkreasi atau berkolaborasi dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran atau pun kedisiplinan siswa (guru 12)

Melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga guru dituntut untuk lebih banyak berkomunikasi dengan siswa dan guru pun akan mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan seseorang tidak dapat mematuhi aturan yang berlaku (guru 15)

Strategi yang terakhir yaitu dengan memberikan contoh - contoh praktek baik tentang kedisiplinan agar ditiru oleh siswa. Usia siswa di kelas rendah merupakan usia dimana mereka masih suka meniru hal - hal disekitarnya, maka dari itu, kita sebagai guru harus menjadi role model terbaik bagi siswa, kita harus mencontohkan praktek baik tentang kedisiplinan agar siswa lebih mudah memahami apa itu disiplin dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari - hari, baik di rumah maupun di sekolah. Beberapa guru berkata :

Melakukan praktik baik agar siswa juga dapat disiplin (guru 4)

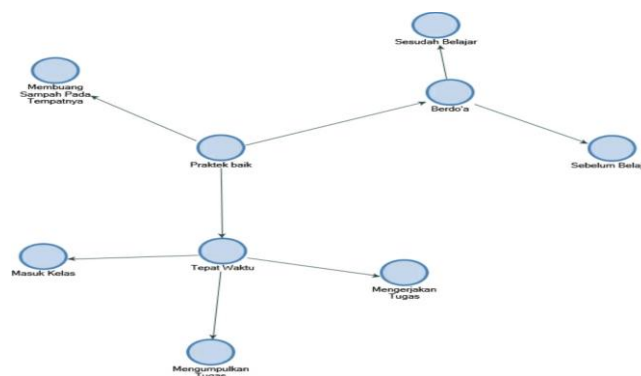
Mencontohkan prilaku-prilaku disiplin (guru 5)

Meningkatkan kesadaran siswa dalam hal disiplin dengan mencontohkan perilaku disiplin (guru 9)

Menunjukkan perilaku – perilaku disiplin agar ditiru oleh siswa kemudian membiasakannya agar menjadi sebuah kebiasaan untuk selalu disiplin (guru 10)

4. Praktek Baik

Dalam proses pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka, tentunya ada beberapa praktek baik yang dilakukan oleh guru guna memberikan contoh kepada siswa agar siswa lebih mengerti dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kedisiplinan. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu untuk selalu Tepat waktu, Berdo'a dan juga membuang sampah ke tempatnya. Gambar 5 menunjukkan praktek baik yang dilakukan pada saat proses pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka.



Gambar 5. Praktek Baik

Tepat waktu merupakan salah satu bentuk dari disiplin, baik itu tepat waktu masuk ke kelas, maupun tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Membiasakan diri untuk Berdo'a sebelum memulai

pelajaran dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran juga merupakan salah satu praktek baik yang dapat dilakukan, apalagi jika selalu membiasakan berdo'a saat akan melakukan kegiatan lain seperti sebelum dan sesudah makan/minum, praktek baik seperti itu lah yang dapat ditiru oleh siswa dalam menerapkan perilaku disiplin. Selain itu, membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya juga merupakan salah satu praktek baik yang bisa dilakukan oleh guru agar ditiru oleh siswa. Dan juga masih banyak praktek baik lain yang bisa dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh beberapa guru berikut :

Disiplin dalam masuk kelas, disiplin dalam mengumpulkan tugas, pembiasaan hidup bersih dll (guru 1)

Dengan memcontohkan kegiatan kegiatan disiplin seperti masuk kelas tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya (guru 3)

Membuang sampah pada tempatnya, masuk kelas tepat waktu, tidak makan dan minum di kelas saat proses pembelajaran (guru 4)

Membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan siswa untuk menaruh kembali barang yang sudah di pakai ke tempat semula (guru 6)

Mengucapkan salam, memakai seragam sesuai aturan, mengumpulkan tugas tepat waktu, menaruh barang ke tempat semula setelah digunakan (guru 8)

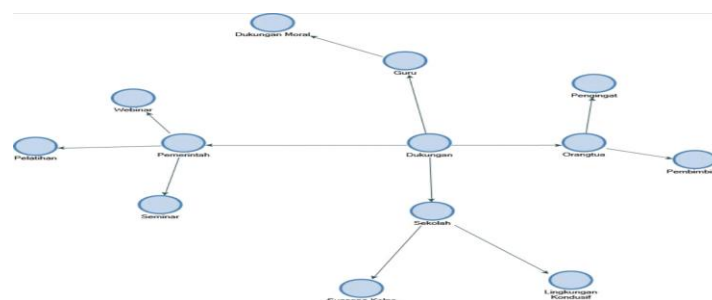
Mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, tertib saat guru menjelaskan, mengembalikan barang ke tempatnya semula (guru 10)

Membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu (guru 11)

Sebagai contoh dengan cara datang tepat waktu , mengerjakan tugas tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya (guru 12)

5. Dukungan

Dukungan yang didapat dalam proses pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka bisa dari berbagai pihak, misalnya dari pemerintah, sekolah, guru, dan juga orangtua. Gambar 6 menunjukkan dukungan yang didapat untuk pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka.



Gambar 6. Dukungan

Dukungan dari pemerintah bisa berupa pelatihan bagi guru tentang kurikulum merdeka dalam aspek kedisiplinan. Pemerintah bisa memberikan pelatihan - pelatihan atau melakukan webinar dan seminar untuk menambah wawasan bagi para guru dalam menerapkan pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah pada kurikulum merdeka. Beberapa guru mengatakan :

Kami mendapatkan dari dinas pendidikan berupa pelatihan-pelatihan sehingga banyak input yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka aspek kedisiplinan siswa. (guru 1)

Pelatihan dari pemerintah bagi kami sebagai guru dan juga dukungan moral dari orang tua bagi siswa (guru 2)

Selain itu dukungan dari sekolah dan dukungan moral dari rekan sesama guru juga diperlukan. Karena dalam proses pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah tentunya dilakukan di sekolah, sehingga lingkungan sekolah yang kondusif bisa menjadi dukungan dalam menerapkan kedisiplinan bagi siswa kelas rendah. Semangat dan bantuan dari rekan sesama guru juga bisa menjadi sebuah dukungan karena jika guru kelas tidak dapat mengajar tentunya akan digantikan oleh guru lain. Beberapa guru mengatakan :

Dukungan dari pemerintah, teman sesama guru, dan juga dukungan dari orangtua siswa (guru 4)

Dukungan dari lingkungan sekolah seperti kepala sekolah dan guru, juga dukungan dari orangtua (guru 5)

Dukungan dari berbagai pihak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga (guru 10)

Seluruh warga yang ada di lingkungan sekolah, dan juga dukungan dari lingkungan keluarga (guru 11)

Dan yang terakhir yaitu dukungan dari orang tua atau lingkungan keluarga. Hal ini sangat penting karena siswa kelas rendah lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumahnya dibandingkan dengan lingkungan sekolah. Beberapa guru mengatakan :

Dukungan dari kepala sekolah, guru yang lain, siswa, dan orang tua harus sepenuhnya mendukung dalam melaksanakan pengelolaan kedisiplinan siswa (guru 3)

Dukungan dari guru . Orang tua yg paling utama karena orang tua memiliki peranan sangat penting bagi anaknya untuk selalu mengingatkan tentang kedisiplinan (guru 12)

Orang Tua dalam bentuk pengingat mereka atau pembimbing dalam kedisiplinan di lingkungan rumah (guru 14)

PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas adalah usaha untuk memaksimalkan potensi kelas yang tersedia agar dapat mendukung interaksi edukatif yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Azizah, 2023). Pengelolaan adalah upaya yang disadari untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran secara terstruktur. Upaya yang disadari itu melibatkan persiapan materi pembelajaran, persiapan fasilitas dan peralatan pengajaran, pengaturan tata letak ruang belajar, menciptakan situasi atau kondisi pembelajaran, dan pengaturan waktu agar pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan kurikulum. Pengelolaan merupakan upaya yang ditujukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan menyenangkan, serta dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka.

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi krisis belajar dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di semua satuan pendidikan (Aliyyah, et al.,2023). Dengan Kurikulum Merdeka para pendidik dapat memperkuat budaya refleksi, budaya belajar, dan berbagi sesama pendidik. Pendekatan disiplin positif

merupakan kerangka dari Merdeka Belajar demi menjadikan siswa berperilaku sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pengelolaan disiplin siswa kelas rendah di sekolah dasar, dalam kurikulum merdeka ada praktek baik yang dilakukan seperti disiplin dalam masuk kelas, disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan juga disiplin untuk mengembalikan barang ke tempatnya semula setelah dipakai. Dalam penerapannya, tentunya ada beberapa kendala yang dialami guru, maka dari itu diperlukannya strategi dan juga dukungan dari berbagai pihak guna mengoptimalkan pengelolaan kedisiplinan siswa kelas rendah di sekolah dasar. Strategi yang digunakan dapat berupa guru mengikuti berbagai pelatihan dan juga menerapkan pendekatan kepada siswa dengan memberikan contoh melalui praktek baik yang dilakukan (Ulfah et al., 2018). Kemudian, dukungan juga bisa didapatkan dari pemerintah seperti seminar, webinar, atau workshop agar menambah wawasan bagi para guru untuk menerapkan kedisiplinan di kelas rendah sekolah dasar. Dukungan juga bisa di dapat dari rekan sesama guru dan juga lingkungan sekolah yang mendukung untuk penerapan kedisiplinan. Peran orangtua pun sangat penting sebagai pengingat dan pembimbing siswa agar tetap disiplin.

KESIMPULAN

Pengelolaan kedisiplinan kelas pada kurikulum merdeka memberikan manfaat yang sangat baik bagi siswa maupun guru. Dengan pengelolaan kedisiplinan, proses pembelajaran menjadi lebih tertib dan kondusif sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Namun, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru, seperti sulitnya mengatur siswa kelas rendah, kebiasaan buruk siswa yang terbawa ke lingkungan sekolah, dan tidak semua anak dapat mengerti tentang pentingnya disiplin. Oleh karena itu diperlukan strategi dan dukungan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, sekolah, guru, dan juga orang

tua agar penerapan kedisiplinan siswa di kelas rendah pada implementasi kurikulum merdeka ini dapat berjalan lebih optimal, sehingga dapat menjadi siswa yang berpedoman pada profil pelajar pancasila. Selain itu, diharapkan kepada pemerintah untuk meningkatkan penyebaran informasi dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka juga memberikan dukungan dengan memberikan fasilitas yang memadai sehingga pada tahun 2024 semua sekolah siap menerapkan kurikulum merdeka.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, D. O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor Management of Lower Grade at Amaliah Elementary School Ciawi Bogor. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 7, Issue 2).
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490>
- Azizah, S. N., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Tentang Dinamika Kelompok Belajar Kelas Tinggi pada Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(6), 3048-3064.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Internasional Journal of Social Research Methodology*.
- Bungin, B. (2021). *Post-qualitative social research methods: Quantitative-qualitative-mix method*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cropley, A. (n.d.). *Introduction to Qualitative Research Methods*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3095.6888>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 17(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ulfah, R., Aliyyah, R. R., & Fauziyah, R. S. P. (2018). Reward dan Punishment dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri. *Tadbir Muwahhid*, 2(2), 98-110.